

Pemberdayaan masyarakat desa Andung Biru, Tiris, Probolinggo melalui program peningkatan bimbingan belajar masyarakat

Rangga Kurniawan, Mahbubillah*, Moh Deddy Efendi

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Kraksaan, 67282, Indonesia

e-mail: kakrangga01@gmail.com, mahbubillah190103@gmail.com, agistadermawan322@gmail.com

* Corresponding Author.

Received: 5 Mei 2025; Revised: 10 Mei 2025; Accepted: 15 Mei 2025

Abstract: *One of the problems in Andung Biru village, Tiris District, Probolinggo Regency is inadequate facilities and equipment, but the community has high enthusiasm, the UNZAH KKN team brings fresh nature by implementing a community empowerment work program through a tutoring program. The community feels helped because this program helps them understand lessons at school and develop the skills and potential of the village. This program uses the ABCD (Asset Based Community Development) method, which uses 4 stages to be implemented so that implementation is effective and on target. This program is one of the UNZAH 26 Community Service Programs. By implementing this program using the ABCD method, this activity runs smoothly and is on target*

Keywords: *Andung Biru Village, Empowerment, Natural Potential.*

Abstrak: Salah satu permasalahan di Desa Andung Biru, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo adalah fasilitas dan peralatan yang tidak memadai. Namun, masyarakat memiliki antusiasme yang tinggi. Tim KKN UNZAH membawa nuansa baru dengan menerapkan program kerja pemberdayaan masyarakat melalui program bimbingan belajar. Masyarakat merasa terbantu karena program ini membantu mereka memahami pelajaran di sekolah serta mengembangkan keterampilan dan potensi desa. Program ini menggunakan metode ABCD (Asset-Based Community Development), yang terdiri dari 4 tahapan agar pelaksanaannya efektif dan tepat sasaran. Program ini merupakan salah satu dari 26 Program Pengabdian kepada Masyarakat UNZAH. Dengan menerapkan metode ABCD, kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kata kunci: Desa Andung Biru, Pemberdayaan, Potensi Alam.

How to Cite: Kurniawan, R., Mahbubillah, M., & Efendi, M., D. (2025). Pemberdayaan masyarakat desa Andung Biru, Tiris, Probolinggo melalui program peningkatan bimbingan belajar masyarakat. *Journal of Environment and Sustainability Education*, 1(1), 35-38 <https://doi.org/10.21067/mpej.vxix.xxxx>

Pendahuluan

Desa Andung biru adalah suatu desa yang terletak di kecamatan tiris kabupaten probolinggo. Desa ini terletak di suatu kawasan di lereng sebelah barat gunung argopuro, sebuah tempat atau hamparan bukit yang sangat luas. Hingga pada suatu ketika datang sekumpulan prajurit kerajaan yang di pimpin oleh raja yang bernama Aerlangga. Sekumpulan prajurit tersebut di tugaskan untuk mencari lokasi yang strategis sebagai tempat bagi slirnya yang bernama Dewi Rengganis. Akhirnya dari penelusuran tersebut di temukanlah tempat yang strtegis untuk di bangun sebuah rumah bagi sang slir.

Saat ini rumah sang slir menjadi suatu candi yang bernama Kedaton. Candi kedaton terletak di tengah-tengah sungai dan menuju perkebunan teh. Menurut beberapa sumber candi tersebut di yakini sebagai peninggalan raja Aerlangga pada tahun 1993 di sekitar candi kedaton di temukan patung setinggi manusia bersamaan dengan di temukanya patung Aerlangga dan juga permaisuri.

Dulu di sekitar candi kedaton banyak di temukan peninggalan-peninggalan Dewi Rengganis seperti kalung emas, perabotan rumah rangka yang terbuat dari tembaga dan tanah liat.

Sedangkan nama desa Andung Biru sendiri berasal dari sebuah nama tanaman (pohon jenis kembang) yang bernama andung, dan nama biru di ambil dari nama warna pohon tersebut yang berwarna hijau. Warna hijau dalam bahasa madura adalah biru. maka menjadi Andung Biru yang di beri nama oleh seorang ulama berasal dari arab bernama Habib Abdullah.

Sebelum terbentuknya pemerintahan kehidupan masyarakat Andung Biru di jalankan oleh ketua adat yang di komando kerajaan. Setelah datangnya pemerintah kolonial Belanda ke Indonesia pada tahun 1950 maka pada tahun 1981 M. Di adakan pemilihan kepala desa untuk pertama kalinya secara demokrasi hingga saat ini.

Masyarakat Andung Biru terdiri dari berbagai Kalangan, mulai dari petani, guru, kuli bangunan dan lain sebagainya. Peneliti menemukan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan sangat tinggi meskipun desa ini terletak di lereng gunung, akan tetapi yang memprihatinkan adalah akses dan juga fasilitas yang kurang memadai, sehingga ini menjadi suatu tantangan bagi mahasiswa KKN untuk mendukung masyarakat utamanaya

Berdasarkan permasalahan tersebut Mahasiswa KKN UNZAH melakukan pemberdayaan masyarakat melalui program bimbingan belajar bagi para generasi muda di luar sekolah formal mereka. Hal ini bertujuan untuk memudahkan para generasi muda Andung Biru memahami suatu pelajaran dan menemukan pengetahuan baru.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan selama 25 hari dimulai pada tanggal 13 Januari-16 Februari. Pelaksanaan program kerja pemberdayaan masyarakat menggunakan pendekatan ABCD (Asset Base Community Development). Pendekatan ABCD digunakan untuk usaha perbaikan kehidupan masyarakat dengan menjadikan masyarakat sebagai sasaran utama. ABCD digunakan sebagai pendekatan untuk meningkatkan sumber daya masyarakat agar lebih berkembang dalam bidang akademik maupun non akademik

Hasil dan Pembahasan

Dalam mengimplementasikan pendekatan ABCD memerlukan beberapa tahap, meliputi sebagai berikut:

1. Inkulturasi (perkenalan /pendekatan)

Tahap ini merupakan tahap perdana dari pendampingan. Pada tahap ini sangat penting untuk melakukan harmonisasi pada masyarakat sekitar⁹. Dalam hal ini generasi muda Mahasiswa melakukan diskusi ringan dengan masyarakat dengan melakukan sosialisasi ke beberapa sekolah serta rumah-rumah warga. Untuk tempat dan waktu bersifat fleksibel yaitu untuk lembaga dilakukan pada pagi hari atau jam sekolah sedangkan kerumah warga dilakukan pada sore dan malam hari. Pada setiap kunjungan mahasiswa KKN mendapatkan sambutan yang baik dari para warga sekolah dan juga masyarakat sekitar. Salah satu lembaga yang dikunjungi oleh mahasiswa KKN ialah Yayasan Raudlatul Muta'allimin, di yayasan tersebut terdapat beberapa lembaga diantaranya: RA, MI, MTs Raudlatul Muta'allimin dan MA Nusantara. Adapun kunjungan kerumah warga para mahasiswa KKN berkunjung ke kediaman Ust, Hannan selaku takmir masjid, beliau membantu kami dan siap siaga saat kami memerlukan bantuan termasuk dalam pelaksanaan kegiatan Inkulturasi.

2. Discovery(menemukan)

Pada tahap ini, KKN UNZAH Andung Biru 2 melaksanakan proses pendalaman untuk menggali informasi tentang aset yang dimiliki masyarakat sekitar khususnya didusun Krajan. Ditahap ini tim KKN menggunakan metode Comunity Mapping agar proses Discovery berjalan secara efektif, menyeluruh dan tepat sasaran. Metode ini digunakan untuk melakukan pemetaan yang detail terkait

semua aset yang dimiliki masyarakat didusun Krajan. Pemetaan aset ini mencakup potensi semua sumber daya yang ada, baik berupa fisik, sosial, instansi dan alam yang memungkinkan untuk mengembangkan desa.

Metode Comunity Mapping memudahkan mahasiswa dan masyarakat setempat untuk lebih aktif dalam menelusuri berbagai aset desa mulai dari, fasilitas umum, sumber daya alam, kebudayaan lokal, tradisi yang dimiliki. Dengan metode ini mahasiswa KKN dan masyarakat menyadari potensi yang ada sehingga dapat merancang strategi yang lebih terukur, terarah dan bermanfaat demi kesejahteraan bersama. Adapun hasil yang ditemukan sebagai berikut

INSTITUSI	USAHA	ASET SOSIAL	ASET FISIK	ASET ALAM
RA, MI, MTs Raudlatul Muta'allimin, MA Nusantera, TPQ Dusun Kerajan	Mebel, Toko bangunan, pemasok buah	Rutinan yasinan Malam Rabu, rutinan sholat malam jum'at	Masjid Al-ikhlas, Musholla	Kebun kopi, kebun teh, lahan pertanian, pohon durian dan alpukat

3. Design (Rancangan)

Tahap ini ialah sebuah proses dimana setiap kelompok atau komunitas masyarakat mengikuti langsung untuk mempelajari aset dan potensi yang dimiliki, dengan maksud untuk mengembangkan aset tersebut secara inklusif, konstruktif, dan kolaboratif demi mewujudkan tujuan bersama. Pemetaan ini dilakukan secara sistematis dan bertahap agar penentuan aset lebih mudah.

Dalam tahap ini, Mahasiswa KKN UNZAH mengajak para generasi muda untuk melakukan belajar bersama yang dibimbing oleh tim KKN. Hal ini menjadi langkah awal agar para generasi muda menjadi harapan bagi desa agar lebih maju.

4. Define (Pelaksanaan)

Di tahap ini Tim KKN dan generasi muda mulai memanfaatkan potensi yang dimiliki agar tercapai tujuan bersama¹⁴. Skala prioritasnya adalah melaksakan bimbingan belajar bagi anak-anak mulai dari tingkat RA sampai MA. Pembelajaran yang dilaksanakan pun beragam, mulai dari pelajaran agama, umum, edukasi kesehatan, edukasi pengelolaan tanaman yang baik. dan tempat yang digunakan flexibel, mulai dari rumah warga, lahan warga, dan sekolah serta TPQ. Dan untuk waktu pelaksanaannya pun beragam, baik itu sore atau malam.

Kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan selama 25 hari ini membuahkan hasil yang memuaskan, para anak-anak merasa terbantu dengan kegiatan ini, dibuktikan dengan wawancara dengan antusiasme masyarakat dalam mengejar apa yang menjadi target.

Kesimpulan

Desa ini memiliki potensi wisata lokal yang tinggi, namun menghadapi tantangan dalam hal akses pendidikan dan fasilitas. Melalui pendekatan ABCD (Asset Based Community Development), mahasiswa KKN berhasil melakukan inkulturasi, discovery, design, dan pelaksanaan program bimbingan belajar. Kegiatan ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman generasi muda tentang pelajaran, tetapi juga mendorong kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki desa. Program ini menunjukkan bahwa dengan kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat, dapat tercipta solusi yang konstruktif untuk meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Hasil dari kegiatan bimbingan belajar selama 25 hari menunjukkan dampak positif bagi anak-anak, yang merasa terbantu dan termotivasi untuk belajar.

Referensi

- Astuti VS. Analisis SROI (social return on investment) dalam mengukur keberhasilan program CSR Mikrohydro oleh PT. PJB UP Paiton di desa Andungbiru, kabupaten Probolinggo. *Publicio J Ilm Polit Kebijak Dan Sos.* 2020;2(2):15-22.
- HARYATI C. FUNGSI SUNGAI PADA CANDI KEDATON MUARA JAMBI SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA PUSPITA AIR KUMBANG. 2018.
- Campbell M. Ngapain ke Candi? Penggunaan Peninggalan-Peninggalan Purbakala di Jawa Timur. 2002.
- Suryani I. Candi kedaton muara jambi dan nilai karakter dalam pembelajaran sejarah: sebuah identifikasi awal. *Hist J Progr Stud Pendidik Sej.* 2018;6(2):231-235.
- Budiono MF. Pengelolaan Sumber Daya berbasis Komunitas: Potret Penyediaan Listrik Berbasis Masyarakat di Desa Andung Biru, Kabupaten Probolinggo. *J Soc Dev Stud.* 2023;4(2):324-339.
- Alfarizi M. CANDI KEDATON DI DESA ANDUNGBIRU, TIRIS, PROBOLINGGO: SEJARAH, STRUKTUR, DAN POTENSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DI SMA. 2024.
- Marampa ER. Peran Orangtua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik. *SESAWI J Teol dan Pendidik Kristen.* 2021;2(2):100-115.
- Mahmudah N. Pemberdayaan Pada Anak-Anak Gang Dolly Di Sma Artantika Surabaya Dengan Metode Asset Based Community Development. *Madani J Pengabd Ilm.* 2018;1(1):17-29.
- Fonna N. Pengembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Berbagai Bidang. *Guepedia;* 2019.
- Salahuddin N. Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya asset based community-driven development (ABCD). 2015.
- Hanafi M. Community Based Research panduan merancang dan melaksanakan penelitian bersama komunitas. 2015.
- Hardi W. Collaborative Governance Dalam Perspektif Administrasi Publik. 2020.
- Novitasari N. Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Menciptakan Generasi Muda Berdaya Literasi Pada Kampung Sinau Kota Malang. *J Akrib.* 2020;11(2):30-41.
- Sidik F. Menggali potensi lokal mewujudkan kemandirian desa. *JKAP (Jurnal Kebijak dan Adm Publik).* 2015;19(2):115-131.
- Prasetya I, Ulma ET, Jayanti ID, Pangestu SG, Anggraeni R, Arfiah S. Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelurahan Bolong Karanganyar. *Bul KKNDik.* 2019;1(1):30-34.